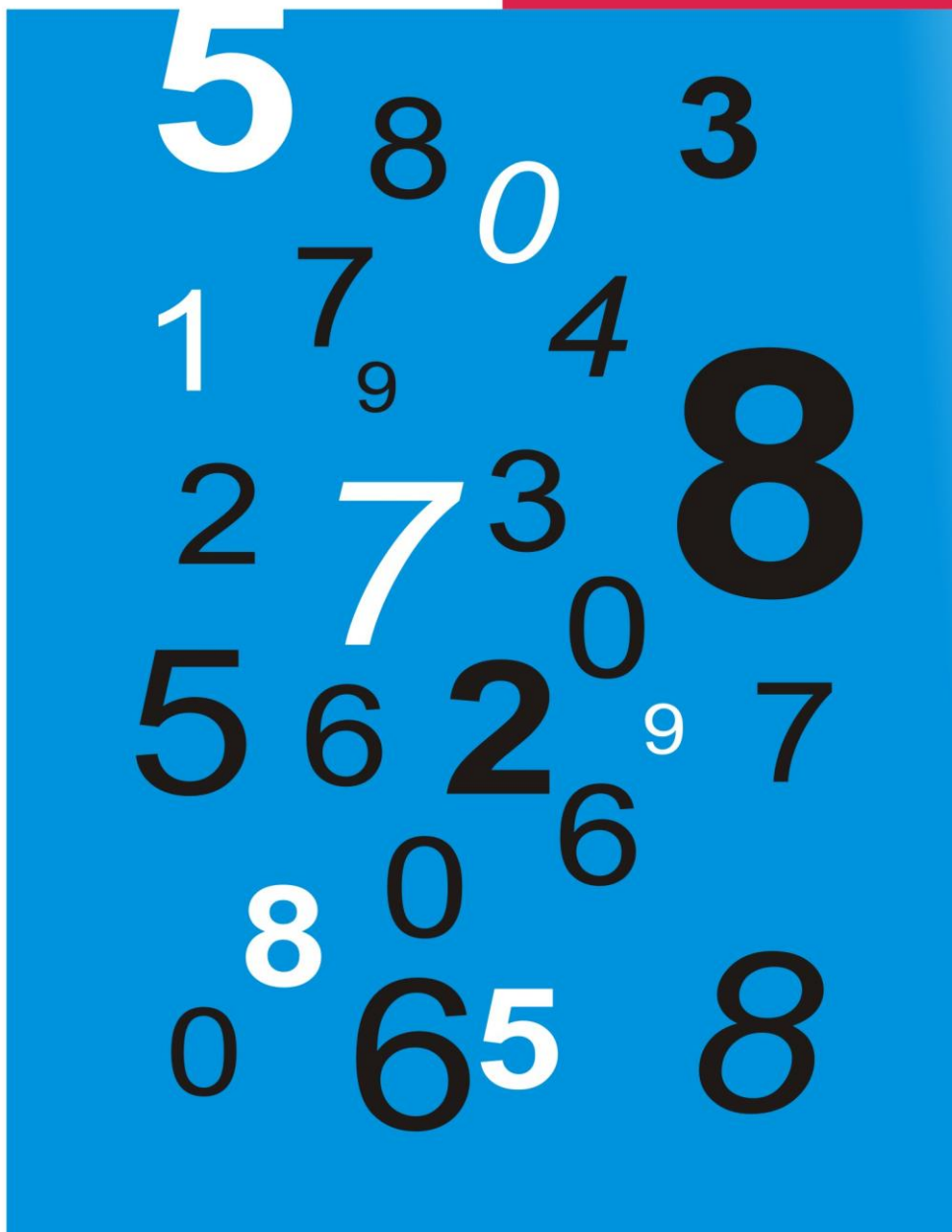


ISSN: 2337-7682

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 4. Nomor 2. Nopember 2017



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistiyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Kes

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Anggota : Safiil Maarif, M.Pd

Dewan Redaksi :

1. Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
2. Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” Volume 4, Nomor 2 Nopember 2017. Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTUAN MEDIA PUZZLE

Eka Tauhida Muhtar¹, Umi Hanik²

1-11

^{1,2} PGSD Universitas Trunojoyo Madura

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI SISTEM KOORDINAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* SISWA KELAS VI SDN KRANGGAN 4 KOTA MOJOKERTO

Nur Rohmah Nilam Sari

12-19

SDN Kranggan 4 Kota Mojokerto

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DENGAN DAN TANPAMENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY*

Esty Saraswati Nur Hartiningrum

20-25

STKIP PGRI JOMBANG

esty.saraswati88@gmail.com

MODUL PEMBELAJARAN LIMIT DENGAN TEORI APOS UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN *ADVANCED MATHEMATICAL THINKING*

Retno Marsitin¹, Nyamik Rahayu Sesanti², Nur Farida³

26-34

^{1,2,3} Universitas Kanjuruhan Malang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* KELAS VII-2 SMP NEGERI 3 PURWOHARJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Murdiwardaya

35-40

SMP BANGOREJO

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ANDRAGOGI BERBASIS *E-LEARNING* PADA MAHASISWA PRODI MATEMATIKA STKIP PGRI JOMBANG DALAM MATA KULIAH DASAR UMUM

Ririn Febriyanti¹, Esty Saraswati Nur Hartiningrum²

41-47

^{1,2} STKIP PGRI JOMBANG

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

KEMAMPUAN MAHASISWA CALON GURU STKIP PGRI JOMBANG DALAM MEMECAHKAN MASALAH FUNGSI KOMPOSISI

Syarifatul Maf'ulah¹, Safil Maarif²
^{1,2}STKIP PGRI Jombang

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI SISTEM KOORDINAT MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* SISWA KELAS VI
SDN KRANGGAN 4 KOTA MOJOKERTO**

Nur Rohmah Nilam Sari

SDN Kranggan 4 Kota Mojokerto
nilamsiswoyo123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertitik awal dari permasalahan ketidak berhasilan pembelajaran matematika di kelas VI SDN Kranggan 4, Kec. Prajuritkulon, Kota Mojokerto tentang materi sistem koordinat kartesius dengan hasil rata - rata tes masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu sebesar 68. Dalam penelitian ini dirancang sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model model pembelajaran Course Review Horay, pengkajian kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran konsep sistem koordinat kartesius dengan model pembelajaran Course Review Horay dan pengkajian hasil belajar siswa dalam pembelajaran konsep sistem koordinat kartesius melalui model pembelajaran Course Review Horay. Model pembelajaran Course Review Horay dirancang secara teoritis dalam aspek mengamati, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada penggunaan model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep sistem koordinat kartesius di kelas VI SDN Kranggan 4, Kec. Prajuritkulon, Kota Mojokerto jika disusun dengan tepat. Tindakan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran konsep sistem koordinat kartesius dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SDN Kranggan 4 adalah berupa kegiatan pembelajaran reflektif dan sangat menarik perhatian siswa ketika materi sistem koordinat ini diintegrasikan pada pelajaran seni rupa. Model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Kranggan 4 pada materi sistem koordinat. Hal ini tergambar dari rata-rata aktivitas siswa siklus I mencapai 2,375 dan meningkat sebesar 3,325 pada siklus II dan rata – rata aktifitas guru siklus I mencapai 2,705 dan meningkat 3,529. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan setiap siklus, dimana siklus I 70,27 % dengan rata – rata 74,81 dan siklus II mencapai 91,89 % siswa yang mencapai nilai KKM dengan rata – rata 81,35. Dan dari data analisis angket siswa menunjukkan skor pencapaian sebesar 3,81 dengan kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran pembelajaran Course Review Horay sudah terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran di kelas VI SDN Kranggan 4. Selain berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan model pembelajaran Course Review Horay dalam pembelajaran materi lain telah dibuktikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Kranggan 4, Kec. Prajuritkulon, Kota Mojokerto.

Kata kunci: *Aktifitas Siswa, Hasil Belajar, sistem koordinat kartesius, model pembelajaran Course Review Horay.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya - tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan keinginan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar metode mengajar banyak jenisnya. Metode dipengaruhi oleh beberapa factor, misalnya tujuan pembelajaran, tingkat kematangan siswa yang berbeda, situasi yang

berbagai keadaan siswa dan guru, juga pribadi guru dan kemampuan profesional yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil evaluasi tahap 1 mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar “Menentukan posisi titik dalam sistem koordinat kartesius”, menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi. Dari 37 siswa di kelas VI hanya 18 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi secara klasikal sebesar 75% ke atas. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan kepada kepala sekolah sebagai pamong guru di sekolah untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut, maka terungkap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Setelah penulis menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan kepala sekolah selaku pengamat, maka diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan adalah :

1. Siswa sering terbalik saat menentukan atau membedakan antara absis (x) dan ordinat (y) pada bidang koordinat kartesius.
2. Kurangnya penguasaan siswa memahami soal tentang sistem koordinat jika diintegrasikan pada soal luas bangun datar khususnya soal cerita.

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang dirasakan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik mencari yang paling mudah,

dekat dengan diri siswa sehingga pelajaran matematika menjadi menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Hasil observasi terhadap siswa kelas VI pada pertemuan pertama materi sistem koordinat, didapat siswa yang belum tuntas belajar pada konsep materi tersebut yakni sebanyak 40% dari 37 siswa. Kualitas belajar siswa di kelas masih rendah. Hal ini ditandai, siswa masih sering terbalik saat menentukan atau membedakan antara absis (x) dan ordinat (y) pada bidang koordinat kartesius, selain itu ditemukan pula permasalahan kurangnya penguasaan siswa memahami soal tentang sistem koordinat jika dipadukan pada soal cerita luas bangun datar.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok sebagai berikut: refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perancangan ulang.

Pada Penelitian ini, Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumen.

- a) Teknik pengamatan dan catatan lapangan digunakan untuk menilai proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa, berupa lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar pengamatan aktifitas guru.
- b) Teknik angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap proses pembelajaran, berupa angket yang

diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus.

- c) Studi dokumen digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya, berupa dokumen lembar evaluasi siswa.

Data hasil pengamatan dari siklus pertama dilakukan refleksi untuk dijadikan bahan penyempurnaan pada penerapan siklus kedua. Siklus keduanya direfleksi kembali guna penyempurnaan pada pelaksanaan siklus ketiga dan pelaksanaan selanjutnya sebagai tindakan lanjutan.

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasar hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar, dengan langkah berikut :

- a. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
- b. Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
- c. Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar atau tidak (berdasar hasil observasi).
- d. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasar inferensi yang telah ditetapkan.

Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini.

Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- a. Indikator keberhasilan proses pelaksanaan tindakan pada setiap siklus yaitu apabila aktivitas siswa berada pada kategori minimal baik dengan cara mengklasifikasikan rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut :

$0 \leq x_i < 1$	Kategori sangat kurang
$1,1 \leq x_i < 2$	Kategori kurang
$2,1 \leq x_i < 3$	Kategori cukup
$3,1 \leq x_i < 4$	Kategori baik
$4,1 \leq x_i \leq 5$	Kategori sangat baik

- b. Indikator keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus yaitu apabila aktivitas guru berada pada kategori baik dengan cara mengklasifikasikan rata-rata aktivitas guru sebagai berikut :

Skor	Kategori
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik

- c. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara klasikal bilamana minimal 75% siswa telah memperoleh nilai ≥ 68 (KKM di sekolah) dan tindakan dikategorikan berhasil bilamana minimal 85% proses pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran.

- d. Angket siswa diambil untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa yang akan dihitung secara sederhana dengan mengambil rerata tiap siswa dari aspek yang ditanyakan, dan dikategorikan sebagai berikut :

1. Kategori motivasi belajar tinggi, jika skor rerata angket $4 \leq x_i \leq 3,5$
2. Kategori motivasi belajar sedang, jika skor rerata angket $3,5 < x_i \leq 2,5$.
3. Kategori motivasi belajar rendah, jika skor rerata angket $2,5 < x_i \leq 1,5$.
4. Kategori motivasi belajar sangat rendah, jika skor rerata angket $x_i < 1,5$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aktifitas Siswa Siklus 1

Rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 tergolong rendah, dimana kelompok ke 1 tergolong rendah, dimana kelompok ke 1 mempunyai rata-rata 2,10 ; kelompok ke 2 sebesar 2,60; kelompok ke 3 sebesar 2,20; kelompok ke 4 sebesar 2,10; kelompok ke 5 sebesar 2,40; kelompok ke 6 sebesar 2,70; kelompok ke 7 sebesar 2,30 dan kelompok ke 8 sebesar 2,60. Dari data tersebut, didapat bahwa sebagian besar siswa masih dalam kategori cukup ini artinya bahwa dalam masing – masing kelompok itu masih terdapat dua sampai tiga siswa yang kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai.

Aktifitas Siswa Siklus 2

Rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan, yang terlihat dari rata-rata aktivitas siswa setiap kelompok, dimana kelompok ke 1 sebesar 2,90; kelompok ke 2 sebesar 3,40; kelompok ke 3 sebesar 3,60; kelompok ke 4 sebesar 3,10; kelompok ke 5 sebesar 3,60; kelompok ke 6 sebesar 3,50; kelompok ke 7 sebesar 3,50 dan kelompok ke 8 sebesar 3,00. Dari data tersebut, dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yakni kategori cukup seperti kelompok ke 1 dan kategori baik seperti kelompok ke 2 sampai kelompok 8. Ini berarti bahwa hampir semua kelompok menerapkan aspek yang dinilai, meski masih ada satu atau dua orang yang tidak merespon pembelajaran.

Dari hasil aktifitas siswa pada siklus 1 dan 2 menunjukkan rata-rata skor persatuan aktivitas siswa per siklus cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dimana pada siklus 1 rata-rata skor persatuan aktivitas siswa umumnya berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 rata-rata skor persatuan aktivitas siswa umumnya berada pada kategori baik, dengan rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 2,375 meningkat sebesar 1,50 pada siklus 2 atau meningkat menjadi 3,375.

Selain itu juga peningkatan aktivitas sebesar 3,375 menyatakan bahwa dalam satu kelompok terdapat satu sampai dua siswa kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai, sedangkan 2,375 menyatakan bahwa dalam satu kelompok

terdapat tiga sampai empat kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai.

Aktifitas Guru Siklus 1

Rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 tergolong rendah, dimana ada beberapa aspek model pembelajaran *Course Review Horay* yang kurang kuat untuk dilaksanakan oleh guru untuk dilaksanakan seperti mengarahkan siswa ke jawaban yang benar yakni bersama siswa membahas soal yang diberikan jika benar diberi tanda (√) jika salah diberi tanda (x), meminta siswa berteriak "Horay", untuk kelompok yang mendapat tanda benar (√) secara vertikal atau horizontal ataupun diagonal lebih dulu, dan mengevaluasi hasil kerja siswa, dengan cara dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh. Sehingga siswa masih ragu untuk bebas berpendapat. Rata-rata aktivitas guru pada siklus 1 adalah 2,70588 yang berkategori cukup.

Aktifitas Guru Siklus 2

Pada siklus 2, aktivitas guru sudah menunjukkan peningkatan dari siklus 1, dimana rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 2 adalah sebesar 3,52941 yang berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Course Review horay* pada materi sistem koordinat kartesius dengan baik, yang tercermin pada peningkatan aktivitas guru melakukan semua sintaks dari model

pembelajaran *Course Review Horay*, siswa juga semakin bersemangat untuk berteriak dan berpendapat.

Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar matematika siswa diambil dengan menggunakan tes (evaluasi) hasil belajar. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar Matematika siswa pada materi sistem koordinat kartesius, yang ditunjukkan dalam bentuk tes siklus I, dan tes siklus II, diperoleh data bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VI SDN Kranggan 4 setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* menunjukkan adanya peningkatan prosentase keberhasilan siswa yang tuntas dalam pembelajaran dari tes awal sampai pada siklus 2, dimana pada siklus 1 adalah sebesar 70,27% dan pada siklus 2 sebesar 91,89 % siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM yang ditentukan.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang signifikan baik dari tes awal maupun hasil belajar siswa pada setiap siklus, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah sebesar 74,81 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 56 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 81,35 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 65.

Angket Siswa

Data angket siswa diambil pada saat siklus terakhir pembelajaran, jika pembelajaran telah mencapai ketuntasan. Data angket siswa menunjukkan tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran. Adapun skor motivasi belajar Matematika siswa kelas VI SDN Kranggan 4 setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* menunjukkan rata – rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika pada materi system koordinat dengan model pembelajaran *course review horay* adalah tinggi dengan skor rata – rata angket mencapai 3,81. Ini menunjukkan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas VI SDN Kranggan 4, Kota Mojokerto terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini disebabkan karena :

1. Interaksi Guru
 - a. Guru mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik.
 - b. Guru memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa.
 - c. Guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - d. Guru mengarahkan dan memotivasi siswa untuk bertanya dan menyampaikan masukan.

- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.
- f. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa ketika presentasi didepan kelas dan inilah yang membuat siswa dalam kelompok kooperatif lebih termotivasi untuk jadi yang terbaik.

- c. Guru senantiasa memberi reward pada setiap hasil maksimum yang diperoleh siswa, sehingga siswa semakin termotivasi dan tertantang untuk berbicara dan berpendapat.

2. Interaksi Siswa

- a) Siswa mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- b) Siswa memperhatikan penyampaian guru dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab terjadi umpan balik dari siswa, meski ada saja siswa yang belum aktif.
- c) Siswa aktif dalam memberi respon dalam kegiatan apersepsi.
- d) Siswa aktif untuk berteriak “Horay” ketika mendapat tanda (√) pada kotak tantangan Course Review Horay
- e) Siswa menemukan cara baru untuk menghafal rumus luas bangun datar.

3. Interaksi Siswa dengan Guru

- a. Guru terampil dalam memandu diskusi siswa. Sehingga aktivitas ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan.
- b. Siswa antusias untuk mengemukakan kesulitannya dalam menyusun dan menyelesaikan soal dan meminta bantuan atau bimbingan guru.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap rata-rata aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 2 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup tinggi atau menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus 1 sampai siklus 2, serta tingginya hasil belajar siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal secara individu dan klasikal seperti dipersyaratkan kurikulum. Akibatnya penelitian tindakan kelas di kelas VI SDN Kranggan 4 dianggap selesai sampai pada siklus 2.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa siklus dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Kranggan 4 pada materi sistem koordinat. Hal ini tergambar dari rata-rata aktivitas siswa siklus I mencapai 2,375 dan meningkat sebesar 3,325 pada siklus II dan rata – rata aktifitas guru siklus I mencapai 2,705 dan meningkat 3,529.
2. Model pembelajaran pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan hasil

belajar belajar siswa VI SDN Kranggan 4 pada materi sistem koordinat. Peningkatan prosentase ketuntasan belajar dari hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan setiap siklus, dimana siklus I mencapai 70,27 %, dan siklus II mencapai 91,89 % siswa telah mencapai KKM. Model pembelajaran pembelajaran Course Review Horay sudah terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran di kelas VI SDN Kranggan 4 Kota Mojokerto.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran Course Review Horay dalam proses pembelajaran matematika pada sistem koordinat.
2. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran yang lain yang dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

..... 13 November 2013.
<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-22444-106142018%20-%20BAB%20II.pdf>

..... 13 November 2013.
<http://agusprayugo.files.wordpress.com/2012/06/proposal-ptk-versi-plpg-2012.pdf>

..... 13 November 2013.
http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_koordinat_Kartesian.

..... 13 November 2013.
<http://www.docstoc.com/docs/41826651/GEOMETRY-AND-SPATIAL-SENSE-CARTESIAN-COORDINATE-SYSTEM-AND>

Anggraeni. Vol 1, No 2 (2011). 21 Oktober 2013.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/1681>.

Maulina, Deasy di 2:51 AM. 21 Oktober 2013.
<http://belajar-sabarikhlas.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-course-review-horay.html>

WARDIANI, DESI.,2013. 14 November 2013.
<http://digilib.unpas.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunpaspp-gdl-desiwardia-2563#.UoTu6nCxUYQ>

Deawana Guru di 01.12. 21 Oktober 2013.
http://esempen2palki.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-course-review-horay_5.html

Syorganawati, Gina.2013. 15 November 2013.
http://repository.upi.edu/476/6/S_PEK_0806729_CHAPTER3.pdf.

Harianto. 2012. 13 November 2013. Dalam Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 02 Nomor 1, Tahun 2013, 401 – 409. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Course Review Horay Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar*.
<http://www.scribd.com/doc/122916734/Untitled#download>.

Djojosoediro, Wasih. 13 November 2013
http://tpardede.wikispaces.com/file/view/ipa_unit_1.pdf.
<http://fkkgkotabanjar.blogspot.com/2013/04/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada.html>.